

Education on Clean and Healthy Living Behavior for Children with Special Needs at the Bhakti Luhur Ende Orphanage

Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Panti Asuhan Bhakti Luhur Ende

Yustina Pacifica Maria Paschalia*¹, Anatolia K. Doondori², Maria S. Sekunda³

^{1,2,3} Program Studi DIII Keperawatan Ende, Poltekkes Kemenkes Kupang

*Corresponding author: yustinapaschalia@gmail.com

ABSTRACT

Bhakti Luhur Orphanage is one of the orphanages in Ende Regency, which is inhabited by children with special needs (ABK). The results of a preliminary survey conducted through observation and interviews with the orphanage administrators obtained information that the orphanage administrators had instilled clean and healthy living habits in the children in the orphanage, but because of the condition of the children with special needs, special and extra attention is needed in clean and healthy living behavior. The caregivers, despite all the limitations that exist, sincerely want to care for children who are not only outwardly normal but also have physical and mental limitations. The purpose of this community service activity is to provide a correct understanding of personal hygiene, washing hands with soap and environmental cleanliness. The methods used in this community service are lectures, questions and answers, games and direct practice in the orphanage environment. The results of community service activities after being given counseling and practicing hand washing, some of the ABK were able to answer the short questions given correctly. In addition, from the results of the checklist containing the stages of washing hands properly and correctly, most ABK had practiced the stages properly and correctly. Conclusion: From the evaluation results, it was found that the knowledge and implementation of clean and healthy living behavior of children in orphanages had improved. Therefore, this service is an effort to improve PHBS for children with special needs who live in orphanages so that both in the orphanage environment and wherever they are, PHBS can always be applied as a daily habit.

Keywords: Children with Special Needs, Education, Clean and Healthy Living Behavior

ABSTRAK

Panti asuhan Bhakti Luhur merupakan salah satu panti asuhan yang terdapat di Kabupaten Ende, yang dihuni oleh anak-anak berkebutuhan khusus (ABK). Hasil survei pendahuluan yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan pengurus panti asuhan didapatkan informasi bahwa pengurus panti sudah menanamkan kebiasaan hidup bersih dan sehat pada anak-anak penghuni panti, namun karena kondisi anak-anak yang berkebutuhan khusus, maka perlu perhatian khusus dan ekstra dalam perilaku hidup bersih dan sehat. Para pengasuh meskipun dengan segala keterbatasan yang ada namun dengan tulus ikhlas mau mengasuh anak-anak yang tidak saja secara lahiriah normal namun justru memiliki keterbatasan baik fisik dan mental. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk memberikan pemahaman yang benar tentang kebersihan diri, cuci tangan pakai sabun dan kebersihan lingkungan. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah ceramah, tanya jawab, permainan dan praktek langsung di lingkungan Panti Asuhan. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat setelah diberikan penyuluhan dan praktek mencuci tangan, beberapa ABK diantaranya dapat menjawab dengan tepat pertanyaan-pertanyaan singkat yang diberikan. Selain itu, dari hasil checklist berisi tahapan mencuci tangan yang baik dan benar, sebagian besar ABK sudah mempraktekkan tahapannya dengan baik dan benar. Simpulan: Dari hasil evaluasi didapatkan bahwa pengetahuan dan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat anak-anak panti asuhan sudah semakin baik. Oleh karena itu, pengabdian ini menjadi sebuah upaya peningkatan PHBS bagi anak-anak berkebutuhan khusus penghuni panti asuhan sehingga baik di lingkungan panti asuhan maupun di mana saja mereka berada, PHBS dapat selalu diterapkan sebagai kebiasaan sehari-hari.

Kata Kunci: Anak Berkebutuhan Khusus, Edukasi, Perilaku, Hidup Bersih dan Sehat

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku kesehatan secara sadar yang dapat dilakukan oleh individu secara pribadi, keluarga dan masyarakat sehingga dapat melakukan upaya pencegahan di bidang kesehatan (Kemenkes, 2016). PHBS dipraktikkan sebagai hasil pembelajaran atas kesadaran untuk mencapai kesehatan diri sendiri yang optimal dan berkontribusi dalam meningkatkan kesehatan di masyarakat (Kemenkes, 2019). Perubahan perilaku menjadi PHBS harus dimulai sejak dini, selain itu pemerintah juga menganjurkan masyarakat menerapkan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) (Kemenkes, 2019)). PHBS juga sudah menjadi komponen kebijakan penting di masing-masing daerah, dimana kebijakan PHBS dapat dijadikan indikator dalam menilai keberhasilan daerah di bidang kesehatan untuk menurunkan penyakit akibat perilaku tidak sehat (Kemenkes, 2018)). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sebagai hasil pembelajaran, sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam mewujudkan kesehatan Masyarakat. PHBS dapat diterapkan pada anak berkebutuhan khusus melalui pendidikan terstruktur dan demonstrasi praktik.

Derajat kesehatan masyarakat yang masih belum optimal tersebut di atas pada hakikatnya dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, perilaku masyarakat, pelayanan kesehatan dan genetika. Kalangan ilmuwan umumnya berpendapat bahwa determinan utama dari derajat kesehatan masyarakat tersebut, selain kondisi lingkungan, adalah perilaku masyarakat (Kemenkes RI, 2011) dalam (Mulasari, dkk, 2021). Beberapa contoh tindakan PHBS adalah: mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menjaga kebersihan toilet, konsumsi makanan sehat, olahraga secara rutin, hindari gaya hidup tidak sehat, jaga kebersihan lingkungan sekitar. Kebiasaan perilaku tidak PHBS merupakan faktor resiko dari berbagai penyakit menular, diantaranya diare, cacingan, pneumonia, ISPA dan sebagainya. Dimana berdasarkan data Riskesdas (2018) menunjukkan prevalensi diare di Indonesia adalah 6,8% dengan prevalensi diare pada balita yaitu 11,0% (Kemenkes, 2018).

Panti asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak telantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang kan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional. Panti Asuhan dikelola sebagai tempat pengasuh anak-anak secara berkelompok. Berbeda dengan anak-anak yang berada dalam tatanan rumah tangga yang diasuh secara langsung oleh ibu rumah tangga (anggota rumah tangga). Kurangnya pengasuhan anak-anak tentang perilaku hidup bersih dan sehat di Panti Asuhan dapat menimbulkan berbagai penyakit seperti kecacingan dan diare serta penyakit lainnya (RI, 2004). Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah anak yang memerlukan penanganan khusus sehubungan dengan gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak. Mereka yang digolongkan pada anak yang berkebutuhan khusus dapat dikelompokkan berdasarkan gangguan atau kelainan pada aspek fisik/motorik, kognitif, bahasa & bicara, pendengaran, pengelihatn, serta sosial dan emosi (Ratnasari, 2013).

Panti asuhan Bhakti Luhur merupakan salah satu panti asuhan yang terdapat di Kabupaten Ende, yang dihuni oleh anak-anak sebanyak 30 orang mulai dari anak Balita sampai siswa Sekolah Menengah Atas dan 8 orang pengurus panti asuhan. Hasil survei pendahuluan yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan pengurus panti asuhan didapatkan informasi bahwa pengurus panti sudah menanamkan kebiasaan hidup bersih dan sehat pada anak-anak penghuni panti, namun karena kondisi anak-anak yang berkebutuhan khusus, maka perlu perhatian khusus dan ekstra dalam perilaku hidup bersih dan sehat. Para pengasuh di Panti Asuhan Bhakti Luhur yang meskipun dengan segala keterbatasan yang ada namun dengan tulus ikhlas mau mengasuh anak-anak yang tidak saja secara lahiriah normal namun justru memiliki keterbatasan baik fisik dan mental. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang benar tentang kebersihan diri, cuci tangan pakai sabun dan kebersihan lingkungan. Dengan kegiatan ini diharapkan penghuni Panti Asuhan Bhakti Luhur paham tentang cara melakukan perilaku hidup bersih dan sehat dengan cara memelihara kebersihan diri, cuci tangan pakai sabun dan memelihara kebersihan lingkungan.

METODE

Tahapan-tahapan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan dalam penyelesaian masalah ini diatur sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan:
 - a. Tim PKM melakukan pendekatan awal sekaligus observasi dan wawancara untuk menganalisis situasi dan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di lokasi PKM yaitu Panti Asuhan Bhakti Luhur dan solusinya.
 - b. Tim PKM menyusun rencana kegiatan beserta jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan, kemudian dikoordinasikan dengan pihak Panti Asuhan Bhakti luhur.
 - c. Tim PKM mempersiapkan materi, alat dan bahan pelaksanaan kegiatan PKM.
2. Tahap Pelaksanaan: PKM ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan kesehatan yang diberikan oleh tim dengan dibantu oleh beberapa mahasiswa.
3. Tahap Evaluasi: Mengevaluasi seluruh tahapan pelaksanaan kegiatan dengan melihat sejauhmana tujuan tercapai. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh, mulai dari perencanaan sampai dengan pelaporan. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah ceramah, tanya jawab, permainan dan praktek langsung di lingkungan Panti Asuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Panti Asuhan Bhakti Luhur Ende dalam bentuk penyuluhan kesehatan dengan menghadirkan pihak pengelola panti dan pengasuh sebanyak 9 orang, dan anak-anak penghuni panti asuhan Bhakti Luhur sebanyak 30 orang sebagai sasaran dari penyampaian informasi tentang pentingnya PHBS khususnya tentang kebersihan diri dan perilaku mencuci tangan. Penyuluhan ini menggunakan beberapa metode yang dikombinasi karena mempertimbangkan jenis disabilitas yang berbeda-beda antar ABK -yaitu ceramah dengan menggunakan alat bantu gambar, bernyanyi bersama lagu anak cuci tangan, dan praktek langsung mencuci tangan oleh anak-anak panti dengan didampingi

oleh Tim. Tim pengabdian kepada Masyarakat memberikan materi tentang kebersihan diri yang meliputi pentingnya memelihara kebersihan mulut dan gigi, memelihara kebersihan dan kesehatan kulit, memelihara kebersihan kuku, memelihara kebersihan rambut, dan menggunakan pakaian yang bersih. Sedangkan materi tentang perilaku mencuci tangan yaitu langkah mencuci tangan yang baik dan benar yang terdiri dari:

1. Basahi kedua telapak tangan memakai air yang mengalir dan tuang sabun secukupnya untuk menyabuni seluruh permukaan tangan sebatas pergelangan tangan, gosok kedua telapak tangan hingga merata.
2. Gosok punggung dan sela-sela jari tangan kiri dan tangan kanan (gosok telapak tangan di atas punggung tangan kiri dan telapak kiri di atas punggung tangan kanan)
3. Gosok telapak tangan dan sela-sela jari dengan telapak dan jari saling terkait
4. Gosok dengan meletakkan punggung jari pada telapak satunya dengan jari saling mengunci
5. Jempol kanan digosok memutar oleh telapak kiri, dan sebaliknya
6. Gosok dengan memutar ujung-ujung jari tangan kanan di telapak tangan kiri dan sebaliknya.
7. Pegang pergelangan tangan kiri dengan tangan kanan dan sebaliknya, gerakan memutar. Kemudian diakhiri dengan membilas seluruh bagian tangan dengan air bersih yang mengalir lalu keringkan memakai handuk atau tisu sekali pakai, gunakan handuk atau tisu untuk menutup kran dan buang tisu ketempat sampah dengan benar.

Dengan mempertimbangkan kondisi anak berkebutuhan khusus, maka bentuk evaluasi yang digunakan oleh tim PKM yaitu dengan pemberian pertanyaan singkat kepada ABK tentang materi PHBS yang sudah diberikan dan dari pertanyaan-pertanyaan tersebut, beberapa ABK diantaranya dapat menjawab dengan tepat. Selain itu, untuk praktek mencuci tangan dilakukan evaluasi dengan menggunakan lembar checklist berisi tahapan mencuci tangan yang baik dan benar. Dari hasil checklist, sebagian besar ABK sudah mempraktekkan tahapannya dengan baik dan benar. Untuk ABK yang usianya lebih rendah dan yang kondisi disabilitasnya lebih berat, tim juga dibantu oleh pengasuh yang hadir dalam mendampingi mereka pada saat praktek mencuci tangan ketika ABK tersebut masih keliru tahapannya, pendampingnya akan secara langsung menunjukkan tahapan yang benar sesuai dengan kondisi disabilitas yang dialami. Hal ini dimaksudkan agar dalam keseharian mereka di panti maupun di mana saja mereka berada, perilaku mencuci tangan yang baik dan benar dapat menjadi kebiasaan hidup sehari-hari. Setelah evaluasi, anak-anak diajak untuk menari dan menyanyi bersama tim

SIMPULAN DAN SARAN

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan bagian dari upaya peningkatan kesehatan masyarakat, termasuk anak berkebutuhan khusus di lingkungan panti asuhan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Panti Asuhan Bhakti Luhur Ende dapat memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan sasaran tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan bagian dari upaya peningkatan kesehatan masyarakat, termasuk di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pengabdian ini menjadi sebuah upaya peningkatan PHBS bagi siswa SLB sehingga baik di lingkungan sekolah maupun di mana saja mereka berada, PHBS dapat selalu diterapkan sebagai kebiasaan sehari-hari.

Dari hasil evaluasi didapatkan bahwa pengetahuan dan pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat anak-anak panti asuhan sudah semakin baik. Oleh karena itu, pengabdian ini menjadi sebuah upaya peningkatan PHBS bagi anak-anak berkebutuhan khusus penghuni panti asuhan sehingga baik di lingkungan panti asuhan maupun di mana saja mereka berada, PHBS dapat selalu diterapkan sebagai kebiasaan sehari-hari. Diharapkan upaya peningkatan kemampuan anak dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat khususnya pada anak Panti Asuhan Bhakti Luhur Ende dapat dilakukan motivasi dan pendampingan secara terus-menerus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan limpah terima kasih kepada Pimpinan Panti Asuhan Bhakti Luhur Ende sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan aman dan lancar sesuai rencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Sosial RI, 2004. Panduan Umum Kesejahteraan Sosial Anak. Jakarta: Depsos RI
- Kemendes RI. (2016). Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. <https://bphn.go.id/data/documents/11pmsos030.pdf>
- Kemendes Kesehatan RI. 2018. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI., <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan%20Riskesdas%202018%20Nasional.pdf>
- Kemendes RI. (2019). Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, <https://ayosehat.kemkes.go.id/pedoman-phbs>
- Mulasari, dkk (2021), Modul Pengabdian Masyarakat Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Cetakan I, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Cv Mine, <https://eprints.uad.ac.id/52894/2/FIX%20BUKU%20HIDUP%20BERSIH%20DAN%20SEHAT%20REV%202.pdf>
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ratnasari, Desi. 2013. Pengembangan Macro Media Flash dalam Pembelajaran Matematika untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Kelas VIII di sekolah inklusi. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: UMM, https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia
- Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2017 tentang Kesehatan, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/112031/permenkes-no-23-tahun-2017>